

PERENCANAAN STRATEGIS DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF KABUPATEN CIAMIS DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA

IIS RAHMAYANI¹, SINTA NINGRUM², DEDI SUKARNO³

^{1,2,3}*Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia*

³*dedi.sukarno@unpad.ac.id*

ABSTRACT

Background underlying this research is that the development of tourism in Ciamis Regency is not yet optimum after the Pangandaran separates into the New Autonomous Region. So that the Regional Government of Ciamis Regency, especially the Department of Tourism and Creative Economy must have accurate strategic planning to develop existing tourism. The author uses the theory of strategic planning by Bryson, which consists of identifying the mandate, vision and mission of the organization, analyzing the external environment, analyzing the internal environment, identifying strategic issues, and formulating strategies to manage the issues. The research method is qualitative descriptive. The results of this study indicate that of the five main steps of strategic planning that are analyzed using SWOT analysis and measured by litmus test, produces three of the most strategic issues, namely 1) cooperation with investors in the development of tourism objects, 2) expanding cooperation between actors, and 3) strengthen the quality of human resources to be more competent.

Keywords: *Strategic Planning, Tourism Development, SWOT Analysis.*

STRATEGIC PLANNING OF TOURISM AND CREATIVE ECONOMIC SERVICES OF CIAMIS DISTRICT IN TOURISM DEVELOPMENT

ABSTRAK

Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah belum optimalnya pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis pasca Pangandaran memisahkan diri menjadi Daerah Otonomi Baru. Sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis, khususnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif harus mempunyai perencanaan strategis yang jitu untuk mengembangkan pariwisata yang ada. Penulis menggunakan teori Perencanaan Strategis yang dikemukakan oleh Bryson, yang terdiri dari identifikasi mandat, visi dan misi organisasi, analisis lingkungan eksternal, analisis lingkungan internal, identifikasi isu strategis, dan merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu. Metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima langkah pokok perencanaan strategis yang dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT dan diukur dengan tes litmus, menghasilkan tiga isu paling strategis, yaitu 1) kerjasama dengan investor dalam pengembangan obyek wisata, 2) memperluas kerjasama antar pelaku, dan 3) meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih kompeten.

Kata kunci: Perencanaan Strategis, Pengembangan Pariwisata, Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki wilayah seluas 1.904.569 km² dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam dan juga berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan, diantaranya terdapat berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, kebudayaan dan peninggalan sejarah terdahulu, serta yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dalam kerangka

kepariwisataan serta memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu destinasi wisata kelas dunia. Namun dalam hal kunjungan wisatawan, ternyata Indonesia belum mampu menyaingi negara tetangga, diantaranya Malaysia dan Thailand yang mampu mendatangkan lebih banyak wisatawan.

Di sisi lain, pemerintah juga menyatakan bahwa sektor pariwisata bisa menjadi *leading sector* di Indonesia karena kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional cukup besar, yakni menghasilkan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja yang luas. Dengan

demikian keberhasilan pengembangan pariwisata Indonesia harus didukung juga oleh pengembangan pariwisata dari masing-masing daerah. Hal ini diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, di mana pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah Kabupaten/Kota untuk menggali, mengolah dan mengelola potensi yang ada di daerah dan memanfaatkannya untuk kepentingan masyarakat setempat.

Daerah dituntut mampu memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada serta meminimalisir kelemahan untuk mengatasi ancaman. Maka dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan suatu perencanaan strategis, karena tanpa arah pengembangan yang jelas, maka pembangunan yang dilaksanakan tidak akan terfokus dan rentan terhadap kemungkinan munculnya dampak negatif yang tidak diinginkan. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengembangan pariwisata. Lebih khususnya lagi penulis ingin mengkaji mengenai perencanaan strategis dalam pengembangan pariwisata. Penulis sendiri memilih kajian ini karena pada dasarnya perencanaan strategis merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi suatu organisasi apalagi dalam hal pengembangan pariwisata, karena tanpa adanya perencanaan strategis yang sistematis maka potensi pariwisata yang ada pun tidak akan berkembang dengan efektif.

Kemudian pasca adanya pemekaran wilayah Kabupaten Pangandaran, tentu sangat memberikan dampak yang cukup signifikan bagi Kabupaten Ciamis. Karena wilayah Pangandaran merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh Kabupaten Ciamis khususnya dalam sektor pariwisata. Maka dengan terpisahnya Pangandaran menjadi Daerah Otonomi Baru, kini Kabupaten Ciamis tidak lagi memiliki kawasan laut dan wisata pantai yang sebelumnya merupakan objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Ciamis. Akibat lepasnya aset kepariwisataan tersebut juga membuat pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis harus mempunyai suatu perencanaan strategis yang jitu untuk mencari alternatif lain dalam mengembangkan potensi wisata serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan efektif, terutama dalam meningkatkan kontribusi pada pendapatan daerah maupun nasional, diantaranya untuk meningkatkan devisa dari sektor pariwisata dan meningkatkan investasi di daerah, kemudian meningkatkan kesempatan kerja yang

lebih luas guna mensejahterakan masyarakatnya, melestarikan budaya lokal, serta mendorong kegiatan lain yang ada di sekitarnya. Karena faktanya sektor pariwisata dan ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian daerah dan juga berpeluang menyerap banyak tenaga kerja.

Sehubungan Kabupaten Ciamis merupakan tempat peninggalan sejarah Kerajaan Galuh yang begitu banyak mewariskan budaya dan tempat-tempat bersejarah lainnya yang tersebar di beberapa wilayah dan juga mempunyai nilai sejarah yang tinggi, maka menurut Kepala Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis menjelaskan bahwa pengembangan objek wisata budaya akan menjadi sasaran utama dalam rencana arah kebijakan di sektor kepariwisataan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Bidang Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis bahwa kini Kabupaten Ciamis lebih memilih objek wisata budaya sebagai wisata unggulannya, yakni dari kesembilan objek wisata budaya yang ada, nyatanya hanya tiga objek wisata saja yang saat ini menjadi fokus utama pengembangan wisata unggulan di Kabupaten Ciamis, sebab ketiga objek wisata yang terpilih ini sudah termasuk ke dalam klasifikasi daya tarik wisata tingkat nasional, diantaranya objek wisata Situ Lengkong, Situs Astana Gede, dan Cagar Budaya Karangkamulyan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Metode ini digunakan karena penulis ingin menjelaskan mengenai pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis, serta mengetahui bagaimana perencanaan strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis dalam mengembangkan pariwisata Kabupaten Ciamis, setelah kehilangan objek wisata unggulannya pasca dimekarkannya Kabupaten Pangandaran. Selain itu, penulis memperoleh data dan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian di lapangan mengenai perencanaan strategis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis dalam pengembangan pariwisata. Melihat dari aspek yang dikemukakan oleh Bryson, terdapat lima aspek pokok perencanaan strategis yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu identifikasi mandat, visi dan misi organisasi, analisis lingkungan eksternal, analisis lingkungan internal, identifikasi isu strategis, dan merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.

Aspek identifikasi mandat, visi dan misi ini ditempuh melalui analisis isi dokumen berupa laporan tupoksi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 58 tahun 2016. Berikut ini adalah pembahasan terkait hasil analisis identifikasi mandat, visi, dan misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis:

1. Mandat Organisasi

Dalam penelitian ini, identifikasi mandat dilakukan dengan mengidentifikasi tugas pokok dan fungsi organisasi karena dari hal tersebut akan tergambar terkait apa yang harus dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis yang melaksanakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis.

2. Visi Organisasi

Adapun Visi dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis yakni sebagai berikut: "Terwujudnya Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Berkualitas Maju dan Mandiri Tahun 2019". Berdasarkan visi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis ingin menjadi penggerak pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis.

3. Misi Organisasi

Berikut adalah misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis:

- a. mengembangkan kepariwisataan yang berdaya saing, dan berkelanjutan serta mampu mendorong pembangunan daerah;
- b. mengembangkan potensi ekonomi kreatif yang dapat menciptakan nilai tambah dan mendorong pembangunan daerah di sektor kepariwisataan;

- c. mengembangkan potensi sumber daya manusia sektor pariwisata dan ekonomi kreatif secara berkualitas; dan
- d. menciptakan tata pemerintahan yang responsif, transparan dan akuntabel.

Misi di atas merupakan misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis dari tahun 2014, yang bertujuan untuk meningkatkan kontribusi ekonomi kepariwisataan, meningkatkan daya saing kepariwisataan Kabupaten Ciamis, meningkatkan apresiasi terhadap pelaku dan hasil karya industri kreatif, meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif, meningkatkan kualitas kinerja organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan meningkatkan kualitas sumber daya aparatur dinas.

Selanjutnya mengenai aspek kedua, yakni terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis, diantaranya:

1. Faktor politik

Diberlakukannya beberapa peraturan dan kebijakan pendukung perkembangan pariwisata menjadikan peluang untuk lebih memajukan pariwisata berbasis lingkungan dan masyarakat, diantaranya dengan berlakunya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata nyatanya memang memberikan peluang untuk dinas dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Ciamis.

2. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini dianalisis melalui berbagai dokumen laporan. Dalam hal ini, perekonomian di Kabupaten Ciamis mengalami penurunan pada sektor pariwisata. Oleh karena itu, pembangunan Kabupaten Ciamis pasca pemisahan Kabupaten Pangandaran secara umum masih bertumpu pada sektor dominan, antara lain sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa.

3. Faktor instansi lain

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Sarana Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa dalam pengembangan pariwisata, dinas bekerjasama dengan pihak ketiga diantaranya, biro perjalanan, perusahaan-perusahaan, seperti perbankan dan operator

seluler. Namun dalam hal ini, kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain masih terbatas. Dalam hal ini, instansi lain telah memberikan kontribusinya dan bisa menjadi peluang besar dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis. Meski kontribusi yang diberikan masih belum optimal, karena lembaga swasta lain yang ikut serta masih terbilang sedikit.

4. Perkembangan Teknologi dan Informasi

Perkembangan teknologi dan informasi menjadi peluang dalam melakukan promosi dan pemasaran produk-produk wisata. Teknologi mempermudah komunikasi dan mempercepat informasi untuk disampaikan kepada wisatawan, sehingga sangat penting diterapkan dalam lingkungan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis. Namun pada kenyataannya, peluang tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis dimana website yang ditampilkan tidak begitu *up-to-date*, lalu konten yang ditampilkan pun kurang lengkap.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang disediakan bertujuan untuk memberikan kenyamanan berwisata di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh penulis perkembangan transportasi di Kabupaten Ciamis belum memadai. Hal tersebut terjadi karena masih adanya kondisi jalan yang buruk, lalu akses ke obyek wisata yang jauh mengakibatkan transportasi yang ada hanya sampai waktu-waktu tertentu, sehingga sangat terbatas.

Kemudian yang ketiga, mengenai hasil analisis lingkungan internal diperoleh kekuatan dimana Kabupaten Ciamis memiliki banyak potensi wisata terutama wisata budaya, serta sumber daya yang cukup memadai. Sedangkan kelemahannya yaitu kualitas sumber daya aparatur masih kurang kompeten, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang, upaya promosi yang belum optimal, potensi wisata yang ada belum terkemas dengan baik, serta kurangnya dana pengembangan.

Sedangkan yang keempat, dari hasil identifikasi isu strategis dengan menggunakan analisis SWOT diperoleh 11 isu strategis, yaitu 1) Memperluas kerjasama antar pelaku wisata, 2) Menerapkan sistem informasi secara efektif dan produktif, 3) Peningkatan kapasitas SDM di bidang pariwisata terutama dalam bidang pengelolaan pariwisata, 4) Meningkatkan sarana dan

prasarana penunjang, 5) Kerjasama dengan investor dalam pengembangan obyek wisata, 6) Meningkatkan mutu layanan serta penyelenggaraan event untuk sajian atraksi wisata, 7) Menguatkan kualitas SDM agar lebih kompeten, 8) Mengembangkan sistem pelayanan pariwisata yang aman dan nyaman kepada wisatawan, 9) Memaksimalkan promosi melalui media termasuk melalui Internet, 10) Memaksimalkan dana, sarana prasarana dan SDM yang ada untuk mendukung pengembangan pariwisata, dan 11) Mengupayakan dana mandiri dan mencari sponsor pendukung.

Aspek yang terakhir diukur tingkat kestrategisannya dengan menggunakan uji tes litmus. Dari hasil penilaian diperoleh tiga isu yang paling strategis, yaitu 1) Kerjasama dengan investor dalam pengembangan obyek wisata. Dilakukan dengan program menciptakan *brand image* Kabupaten Ciamis dan mengencarkan promosi dan pemasaran pariwisata, 2) Memperluas kerjasama antar pelaku wisata. Dilakukan dengan program pelaksanaan koordinasi pengembangan obyek wisata dengan pusat, provinsi dan antar pelaku wisata, serta meningkatkan kerjasama antar lembaga dengan memfungsikan lembaga koordinasi yang ada, dan 3) Menguatkan kualitas SDM agar lebih kompeten. dilakukan dengan program pelatihan-pelatihan teknologi informasi secara berkala, serta menjadikan perkembangan Teknologi dan Informasi sebagai peluang besar untuk dapat mengembangkan pariwisata.

Kelima isu yang paling strategis tersebut dapat ditetapkan menjadi strategi yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis.

SIMPULAN

Perencanaan strategis merupakan cara atau tahapan yang dapat membantu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis untuk mengetahui dan menggambarkan strategi apa yang dapat dilakukan oleh organisasi dalam rangka mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Ciamis. Dari kelima tahapan pokok perencanaan strategis yang telah dianalisis, khususnya pada tahapan akhir diperoleh tiga isu yang paling strategis, yaitu 1) Kerjasama dengan investor dalam pengembangan obyek wisata. Dilakukan dengan program menciptakan *brand image* Kabupaten Ciamis serta mengencarkan promosi dan pemasaran pariwisata, 2) Memperluas kerjasama antar pelaku wisata. Dilakukan

dengan program pelaksanaan koordinasi pengembangan obyek wisata dengan pusat, provinsi dan antar pelaku wisata, serta meningkatkan kerjasama antar lembaga dengan memfungsikan lembaga koordinasi yang ada, dan 3) Menguatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih kompeten. Dilakukan dengan program pelatihan-pelatihan teknologi informasi secara berkala, serta menjadikan perkembangan teknologi dan informasi sebagai peluang besar untuk dapat mengembangkan pariwisata. Saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal keterbatasan dana maka dinas terkait bisa menyiasatinya dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain, agar dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Ciamis tidak terhambat.
2. Terkait kurangnya pemanfaatan teknologi untuk menyebarluaskan informasi pariwisata, maka perlu dilakukan perbaikan sistem informasi yang efektif dan produktif dengan memperbaiki tampilan data dan kelengkapan informasi dari pilihan bahasa maupun pilihan menu yang dapat diakses seperti obyek, hotel, rumah makan, transportasi, memperbaharui kelengkapan informasi dengan terus meng-update informasi pariwisata, dimana dalam pengemasan produk wisata juga harus dilakukan dengan optimal.
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang lebih kompeten di bidangnya terutama dalam hal teknologi dan informasi, sehingga promosi yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, khususnya untuk membantu memperkenalkan pariwisata di Kabupaten Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

Bryson, John M. 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bryson, John M dan Alston, Farnum K. 2005. *Creating and Implementing Your Strategic Plan*. San Francisco: Jossey-Bass.

Creswell, John W. 2009. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed) Edisi Ketiga* (Terjemahan oleh

Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Heene, Aime dan Desmidt, Sebastian. 2015. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: Refika Aditama.

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Buku tentang sumber-sumber baru. Terjemahan dari *Analyzing Qualitative Data: A Source Book For New Methods*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, MA. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

_____. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat.

_____. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat.

_____. Undang-Undang Nomor 22 tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Banjar di Provinsi Jawa Barat.

_____. Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2014-2019.

_____. Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ciamis Tahun 2011-2031.

Bappeda Kabupaten Ciamis. Dokumen Daerah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2014-2019.

_____. Dokumen Daerah. Ciamis Dalam Angka Tahun 2015.

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis. Keputusan Kepala Dinas

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Nomor: 800/KPTS.16/2014 tentang Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2014-2019.

_____. Dokumen Daerah. Rencana Strategis Tahun 2014-2019.

_____. Dokumen Daerah. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015.

Yuliana, Eka. 2010. *Perencanaan Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dalam Pengembangan Pariwisata*. Skripsi. Pada Program Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret.

Novyta, Dhira. 2014. *Perencanaan Strategis Penentuan Target Penerimaan Pajak Daerah Kota Bandung*. Skripsi. Pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran.

Mathew, Viju. 2009. "Sustainable Tourism: A Case of Destination Competitiveness in South Asia". *South Asian Journal of Tourism and Heritage*. Vol.2, No.1.